

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan sosial merupakan salah satu perkembangan yang penting bagi anak karena akan membekali anak memasuki tatanan kehidupan sosial yang lebih luas baik di lingkungan rumah lebih lagi di lingkungan sekolah yang akan segera dimasukinya. (Moeslihatoen, 2004). Sejalan dengan yang dikatakan Nurlaela (2013, hlm. 6) keterampilan sosial menjadikan individu dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya, sehingga anak dapat diterima dalam lingkungan atau kelompoknya. Perilaku yang baik akan membantuanak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Hurlock (dalam Nurhamida 2013, hlm. 3) pada masakanak-kanak adadorongan yang kuat untuk bergaul dengan orang lain dan ingin diterima oleh orang lain. Interaksi dengan teman sebaya juga orang lain, dan anggota keluarga akan mendorong individu untuk berperilaku agar dapat diterima oleh orang lain. Sejalan dengan yang dipaparkan oleh Mappiare dalam (Kiran dan Wahyuningsih, 2006, hlm, 7) bahwa keterampilan sosial sebagai kemampuan individu dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat di lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk dapat diterima oleh teman sebaya dan merasa memperoleh rasa dibutuhkan dan rasa berharga oleh teman sebaya.

Tidak dipungkiri anak sering kali mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya seperti yang dikatakan Tarsidi dan Koch dalam (Sit, 2012, hlm, 98) menyatakan dari berbagai penelitian menunjukkan rendahnya keterampilan sosial menyebabkan kesulitan pertemanan seorang anak pada masa dewasanya. Kemudian dalam penelitian Koch mengungkapkan pada anak-anak pra sekolah menemukan, bahwa anak yang disukai oleh teman-

teman sekelasnya memiliki kemampuan yang lebih baik terhadap rutinitas dan tugas-tugas sekolah daripada anak yang tidak populer di kalangan teman-temannya.

Dalam meraih keterampilan sosial yang baik bagian anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan dan faktor pendidikan. Sejalan dengan yang di ungkap Hurlock (1998) dan Titin (2004) hubungan dengan orang dewasa di rumah dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial anak. Karena anak banyak berkomunikasi dengan orang dewasa salah satunya adalah guru di sekolah dan pendidikan merupakan proses sosialisasi yang terarah bagian anak. Kemudian penelitian yang dilakukan Han (dalam sit, 2010, hlm. 99) menyatakan bahwa peran guru sangat penting untuk mengembangkan keterampilan sosial anak di sekolah. Sejalan dengan yang di paparkan oleh Wijaya dan Rusyan (1991, hlm. 1) guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan, karena bagi anak guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh indentifikasi diri.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru merupakan faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial anak, salah satunya adalah kemampuan interpersonal guru. Sejalan dengan yang di ungkap Gardner dalam (Roziman, 2013 dan Yus, 2012) bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kompetensi pribadi dan kompetensi sosial yang seyogyanya dimiliki oleh guru. Karena pada masa anak-anak kecerdasan anak meningkat dan anak tercapai bila lingkungan menstimulasi dengan tepat untuk mengembangkan keterampilan sosial anak.

Selanjutnya menurut Hardjadi (dalam Rakhmawati, 2015) bahwa kemampuan interpersonal merupakan interaksi tatap muka secara langsung sehingga yang mendengarkan akan menanggapi secara langsung pula. Artinya jika seseorang guru tidak dapat menunjukkan interaksi yang baik kepada anak maka tidak dipungkiri anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru tersebut. Sejalan dengan Garder (2013, hlm, 81)

Kecerdasan majemuk dengan manfaat yang sebenarnya bagi pendidik diorientasikan menuju sasaran pemaham dalam disiplin ilmu. Artinya bahwa pendidik atau guru harus mempunyai konsep pembelajaran yang akan diselenggarakan di sekolah yang dapat dipahami oleh anak dan keberhasilan pembelajar dilihat dari sikap anak setelah pembelajaran selesai.

Menurut pengalaman peneliti di lapangan, bahwa masih ada beberapa guru yang kadang berperilaku dan berinteraksi tidak menjadi contoh yang baik sebagai guru TK saat mengajar di kelas dan saat berinteraksi dengan anak, dengan ini guru tidak memikirkan yang akan terjadi kedepannya atas perilaku yang dilakukannya. Seperti guru tidak mengizinkan anak untuk meminjam pensil gambar atau alat tulis ke padatan yang lain dan anak yang ribut di kelas lalu dipojokkan seperti contohnya "bilang huuusama Fadli" anak lain pun serentak berkata "huuuuuuu...."

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru memang seharusnya mempunyai kemampuan interpersonal untuk membentuk keterampilan sosial anak karena guru merupakan sosok teladan yang banyak ditiru oleh anak. Kemampuan interpersonal guru dalam membentuk keterampilan sosial anak melalui proses pembelajaran ataupun di luar proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran melalui aktivitas pembelajar di kelas, dan di luar proses pembelajaran melalui pemberian contoh dalam bersikap, dan bertutur kata dengan baik sesama guru maupun dengan anak.

Berikut merupakan beberapa studi pendahuluan mengenai kemampuan interpersonal guru terhadap hasil belajar siswa. Peneliti dilakukan oleh Windarwati (2014) mengenai sikap dan kemampuan interpersonal guru terutama dalam mengelola kelas khususnya pada mata pelajaran produktif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Cimahi. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan sikap dan kemampuan guru

terhadap pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Cimahi, karena pengaruh kemampuan guru melakukan komunikasi secara efektif yang meliputi kemampuan untuk memulai suatu hubungan interpersonal, kemampuan membuka diri, kemampuan untuk memberikan bersikap asertif, empati serta kemampuan mengelola dan mengatasi konflik dengan orang lain.

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rozaq (2008) mengenai hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013. Dari hasil penelitian Rozaq terdapat hubungan positif dan signifikan, karena terbukti secara statistik bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa memiliki hubungan terhadap keaktifan belajar siswa. Aktif tidaknya siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh proses yang ditempuh siswa dalam kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Agung, Hidayat, dan Sumardi (2015) mengenai hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hasilnya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Karena setiap peningkatan kecerdasan intrapersonal maka akan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Kontribusi variabel kecerdasan intrapersonal dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebesar 79% dan sisanya 21% dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan interpersonal guru dengan hasil belajar siswa di SMK dan SD. Kemudian dari teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka timbul pertanyaan apakah terdapat Hubungan Antara Kemampuan

Interpersonal Guru Dengan Keterampilan Sosial Anak Di Taman Kanak-Kanak?

Untuk menjawab pertanyaan di atas maka dari itu peneliti ingin jauh lebih mendalami mengenai **“Hubungan Antara Kemampuan Interpersonal Guru Dengan Keterampilan Sosial Anak Di Taman Kanak-Kanak.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka berikut rumusan masalah yang akan diteliti:

1. Bagaimana profil kemampuan interpersonal guru di taman kanak-kanak kec. Bandung kulon?
2. Bagaimana profil keterampilan sosial anak taman kanak-kanak kec. Bandung kulon?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan interpersonal guru dengan keterampilan sosial anak taman kanak-kanak kec. Bandung kulon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara kemampuan interpersonal guru terhadap keterampilan sosial anak taman kanak-kanak. secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan interpersonal guru taman kanak-kanak kec. Bandung kulon?
2. Untuk mengetahui keterampilan sosial anak taman kanak-kanak kec. Bandung kulon?
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kemampuan interpersonal guru dengan keterampilan sosial anak Taman kanak-kanak kec. Bandung kulon?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui hubungan antara kemampuan interpersonal guru dengan keterampilan sosial anak.

2. Manfaat Praktis

Membantu anak untuk mengembangkan keterampilan sosial agar dapat berinteraksi dengan lingkungan dengan baik. Memberikan pedoman kepada guru agar mendorong dan mengembangkan keterampilan sosial dengan baik pada anak usia dini.

E. Sistematika

Agar dalam penelitian ini lebih sistematis, maka perlu peneliti sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum laporan penelitian. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II KAJIAN TEORI

Berisitentangkemampuan Interpersonal guru yang berisimengenaidefinisikemampuan interpersonal, unsurdalamkemampuan interpersonal, aspek-aspekkemampuan interpersonal, dankarakteristikkemampuan interpersonal. Dan mengenaikonsepketerampilansosial yang berisitentangpengertianketerampilansosial, jenisketerampilansosial, tahapperkembanganketerampilansosial, karakteristikketerampilansosial, ciri-ciripekembanganketerampilansosialanakusia 4-6 tahun, danfaktor yang mempengaruhiketerampilan.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Berisitentangmetodologipenelitian yang memuatvariabelpenelitian, devinisioperasional, lokasi, populasi, dansampelpenelitian, instrument penelitian, teknikpengumpulan data dananalisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN

Berisi pembahasan temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V KESIMPULAN

Berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis semua penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.